

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan dalam penciptaan Tugas Akhir dengan judul “*Premenstrual syndrome* dalam Fotografi Ekspresi”. Ide dalam tugas akhir ini berawal dari rasa penasaran terhadap keluhan yang dirasa berlebihan dari teman-teman yang mengalami dampak dari *premenstrual syndrome*. Keluhan dan fenomena-fenomena yang dialami tersebut dilihat sangat unik untuk dijadikan ide dalam penciptaan karya seni fotografi ini, karena tidak dapat dirasakan oleh diri sendiri sehingga munculah gagasan untuk memvisualkan hal tersebut melalui karya fotografi yang akan disajikan dengan teknik *anaglyph*. Disamping itu, penciptaan karya ini mengacu pada teori estetika fotografi secara tataran ideasional dan tataran teknis, karena dalam sebuah karya estetika sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut bertujuan sebagai landasan dasar dalam mengulas karya-karya ini, dari aspek pendekatan tersebut dapat membantu untuk menafsirkan ide dan konsep serta teknik fotografi yang dituangkan dalam menghasilkan sebuah imaji. Kemudian selain mengacu pada teori estetika juga melalui pendekatan teori semiotika agar pada karya yang diciptakan sesuai dengan ide yang telah dibuat.

Karya-karya fotografi yang diciptakan merupakan karya fotografi ekspresi yang difokuskan pada perkembangan cara penyajian foto yang berbeda untuk di *respons* oleh responden dengan teknik penyajian foto

anaglyph. Penciptaan ini memiliki konsep perwujudan yang menampilkan visual foto 3 dimensi dengan teknik *anaglyph* serta cara melihat karya ini harus menggunakan kaca mata 3 dimensi yang telah dimodifikasi, pada kaca mata pertama di pasang kaca lensa berwarna merah dan kaca mata kedua dipasang kaca lensa warna biru kemudian cara melihat karya menggunakan kacamata tersebut secara bergantian. Pemilihan model pada penciptaan ini ialah seorang wanita yaitu model profesional sebagai pemeran pengganti wanita yang terkena dampak dari *premenstrual syndrome*, serta memiliki karakter yang kuat untuk memenuhi *mood board* yang telah dibuat. Selain itu juga menggunakan properti pendukung untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan agar tidak terjadi pengembangan makna yang keluar dari ide yang telah dibuat.

Dalam penciptaan karya fotografi ekspresi teknik pencahayaan dan ekspresi model sangat berperan penting dalam menghasilkan karya foto karena pada karya menonjolkan sisi ekspresif. Dengan pemilihan model yang tepat dapat menghasilkan foto yang berkarakter kuat. Selain pemilihan detail seperti yang sudah dijelaskan tidak luput juga peranan olah digital untuk menambah estetik dari foto serta membuat tekanan terhadap pesan yang ingin disampaikan agar lebih jelas selain itu, proses pembuatan teknik *anaglyph* hanya bisa dibuat melalui olah digital dengan cara merubah chanel pada warna dasar foto.

Adapun kendala yang dialami dalam proses pembuatan karya meliputi, alat, tempat dan waktu. Dalam segi alat memang harus

diperhitungkan sebelum melakukan pemotretan, alat sangat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya dengan adanya masalah pada alat secara langsung akan mempengaruhi waktu dan suasana hati. Tempat tidak kalah penting dari alat, tempat juga turut berpengaruh terhadap hasil dan suasana pada visual dengan tidak mendukungnya tempat suasana dan pesan yang ingin ditonjolkan pada visual akan sangat berpengaruh bahkan apabila fatal pesan tidak akan tersampaikan. Maka dari itu lebih baik melakukan pengecekan lokasi terlebih dahulu sebelum melakukan pemotretan sehingga mengenal lebih baik tempat yang akan dijadikan *spot* eksekusi pemotretan selain itu juga dapat menambahkan berupa properti hingga figuran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan karya yang telah dilakukan terutama pada saat pemotretan di dalam studio maupun di luar ruangan. Sebaiknya, memastikan peralatan yang akan digunakan telah tepat dengan visual yang ingin dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari hambatan yang terjadi pada saat pemotretan berlangsung, contoh dalam proses pemotretan karya ini, pada saat pemotretan berlangsung membutuhkan *angle* yang luas untuk mendapat suasana keramaian sehingga membutuhkan lensa *wide angle* agar mendapat hasil yang lebih optimal. Namun tidak dapat dipungkiri dengan berpindah posisi lebih menjauh akan mendapat *angle* yang sama akan tetapi dengan penggunaan lensa *wide angle* akan lebih

memudahkan fotografer serta berjaga-jaga apabila lokasi pemotretan tidak memiliki ruang yang cukup luas.

Dengan mengamati disekitar pasti akan mendapatkan ide-ide yang lebih menarik lagi. Selain peka terhadap sekitar juga diperlukan mencari pengalaman di luar kampus berupa melihat pameran-pameran karya seni sehingga memungkinkan untuk mendapatkan referensi-referensi baru tentang penyajian yang lebih menarik lagi. Penciptaan ini masih bisa dikembangkan lagi dengan ide baru dalam visual karya yang berbeda dalam bentuk media penyampaian yang berbeda pula. kepada setiap pembaca yang ingin mencoba untuk mempraktekkan teknik ini, disarankan agar pembaca mempelajari terlebih dahulu teknik tingkat dasar hingga menengah dan teknik editing yang baik agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Perlu dipahami dan dipikirkan secara matang adalah penjabaran ide, perancangan konsep, proses pengumpulan *literature*, informasi, pemilihan model dan olah digital agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penikmat foto. Karya Tugas Akhir fotografi ini diharapkan dapat menjadi referensi para fotografer dan peneliti lainnya dalam memberikan inovasi baru pada perkembangan dunia fotografi dan seni.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Ajidarma, Seno Gumira. 2001. *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang tanda*. Yogyakarta: Gala Press.
- Bull, Stephen. 2009. *Photography*. New York : Routledge.
- Datoem, Arif. 2013. "Foto-Etnografi dalam Proses Penciptaan Karya Seni Fotografi", *PANGGUNG*, Jurnal Seni Budaya. Volume 23. Bandung: BP ISBI Bandung.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- G. Sukarya, Deniek. 2009. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Proverawati dan Misaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *NIRMANA, Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*, Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- Syaifudin. Oktober 2011. "Representasi Interaktif Foto Profil Jejaring Sosial Facebook", *Jurnal Rekam*. Volume 7. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Tim Penyusun 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Internet

<https://katbeephography.wordpress.com/2012/05/27/the-spirits/> diakses pada tanggal 6 Januari 2019 WIB.

<https://www.instagram.com/insane51/> diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 23.26 WIB.

<http://www.paulbourke.net/stereographics/anaglyph>. diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 21:19 WIB.

https://en.wikipedia.org/wiki/File:Adobe_Photoshop_CS6_icon.svg, diakses pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 00.55 WIB

<http://www.danforbes.com/anaglyph-beauty> diakses pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 1:19 WIB.

<https://teknokini.wordpress.com/2011/11/14/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 13.44 WIB.